

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerimaan Bea Masuk di beberapa Kantor Wilayah (Kanwil) dan Kantor Pelayanan Utama (KPU) Bea Cukai Indonesia sebelum dan sesudah pelaksanaan program Penertiban Importir Berisiko Tinggi (PIBT). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Kantor Wilayah (Kanwil) dan Kantor Pelayanan Utama (KPU) yang terdaftar di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2018, yang berjumlah 16 Kanwil dan 3 KPU BC. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata jumlah realisasi penerimaan Bea Masuk sebelum dan sesudah pelaksanaan Program PIBT.

Kata kunci: bea masuk, *paired sample t-test*, impor, bea cukai

ABSTRACT

This research aims to determine if there are any differences in import duty in several regional offices (Kanwil) and main service office (KPU) of Indonesian customs before and after implementation of Very High Risk Importers Compliance Program (PIBT). The population used in this study were all regional offices (Kanwil) and main service office (KPU) registered in the Directorate General of Customs and Excise of Indonesia from 2016 to 2018, amounting to 16 Kanwil and 3 KPU BC. The sampling technique used in this study was saturation sampling technique, which is a sampling technique by taking the entire population as a respondent or sample.

This research uses a paired sample t-test to test the hypothesis. The test results showed that there was no significant difference between the average amount of the realization of import duty before and after the implementation of the PIBT Program.

Keywords: import duty, paired sample t-test, imports, custom